

## **EDUKASI MELALUI PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR DAN SUMBER-SUMBER INFORMASI KESEHATAN REPRODUKSI DALAM MEMBENTUK PERILAKU SEKSUAL REMAJA**

*Education Through Providing Learning Motivation and Reproductive Health Information Sources in Forming Adolescent Sexual Behavior*

**Irma Nurianti<sup>1\*</sup>, Inda Andini Simargolang<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara – Indonesia

\*email korespondensi author: [irmanurianti41@gmail.com](mailto:irmanurianti41@gmail.com)

DOI. 10.35451/jpk.v4i1.2193

### **Abstrak**

Isu reproduksi remaja kini menjadi berita luas yang menyebar di negara-negara berkembang. Sebanyak 21 juta remaja perempuan usia 15–19 tahun telah hamil per tahunnya, dimana 49% adalah kondisi hamil yang tidak diharapkan. Kesehatan reproduksi penting dalam mewujudkan kesejahteraan remaja pada masa kini dan di kemudian hari. Perilaku seksual yang mampu disikapi dengan baik akan mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja. Melalui pemberian sumber informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi maka akan terbentuk perilaku seksual yang baik. Motivasi belajar berperan dalam mengembangkan nilai akademis dan non akademis pelajar sehingga akan mampu bersikap bijak dalam memahami perilaku seksual. Kegiatan edukasi melalui penyuluhan ini akan meningkatkan motivasi belajar peserta PkM dan memberikan sumber-sumber informasi terbaru mengenai kesehatan reproduksi yang nantinya akan berguna dalam membentuk perilaku seksual yang baik. Tahapan dalam pelaksanaan PkM ini meliputi tanya jawab, pre-test dan post-test, penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi kegiatan. Peserta PkM merupakan siswa-siswi kelas XI di SMK Al-wasiyah 9 Perbaungan sebanyak 50 orang. Perilaku seksual mampu mempengaruhi motivasi pelajar dalam mengikuti pembelajaran. Sumber informasi tentang kesehatan reproduksi melalui website WHO, CDC, Planned Parenthood membantu peserta dalam membentuk perilaku seksual yang baik. Melalui kegiatan edukasi ini, peserta PkM telah meningkat pengetahuan dan motivasi belajarnya, yang dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata post-test yang menjadi 85.2 dimana nilai rata-rata pre-test sebelumnya adalah 65.8.

**Kata kunci:** Edukasi; Kesehatan Reproduksi; Motivasi Belajar; Perilaku Seksual Remaja; Sumber Informasi

### **Abstract**

The issue of adolescent reproduction is now widespread news that is spreading in developing countries. As many as 21 million teenage girls aged 15–19 years are pregnant each year, of which 49% are unexpected pregnancies. Reproductive health is important in realizing the welfare of adolescents now and in the future. Sexual behavior that can be addressed well will affect the reproductive health of adolescents. By providing appropriate sources of information about reproductive health, good sexual behavior will be formed. Learning motivation plays a role in developing students' academic and non-academic values so that they can be wise in understanding sexual behavior. Educational activities through counseling will increase the learning motivation of PkM participants and provide the latest sources of information regarding reproductive

Received: 13 June 2024 :: Accepted: 28 June 2024 :: Published: 30 June 2024

*health which will later be useful in establishing good sexual behavior. The stages in implementing PkM include question and answer, pre-test and post-test, delivery of material, discussion, and evaluation of activities. The PkM participants were 50 class XI students at SMK Al-wasiyah 9 Perbaungan. Sexual behavior can influence students' motivation to participate in learning. Sources of information about reproductive health through the WHO, CDC, and Planned Parenthood websites help participants develop good sexual behavior. Through this educational activity, PkM participants have increased their knowledge and motivation to learn, as evidenced by an average post-test score of 85.2 where the previous average pre-test score was 65.8.*

**Keywords:** Education; Reproduction health; Motivation to learn; Adolescent Sexual Behavior; Resources

## 1. Pendahuluan

Isu reproduksi remaja menjadi topik yang meluas pada negara-negara yang saat ini berkembang. Ada kira-kira 21 juta remaja perempuan berumur 15–19 tahun yang mengalami kehamilan per tahunnya, dimana 49% merupakan kehamilan yang tidak diharapkan (Ardiansa A.T, 2022). Hasil Survei BKKBN (2018) menyatakan bahwa 8% pria dan 2% wanita dilaporkan telah berhubungan seksual pada usia 15-19 tahun (Fitia Adinda Nisaa, 2019). Survei tahun 2020 menunjukkan bahwa 5,6% remaja Indonesia sudah terdampak seks pranikah. Fakta ini membuktikan bahwa isu perilaku seksual remaja telah terjadi, sehingga perlu untuk memberi perhatian lebih dalam mengatasi kejadian ini (Putri Lainul Kalbi, 2019).

Perilaku seksual merupakan suatu usaha maupun sikap untuk memuaskan organ seksual sehingga memunculkan respon yang berbeda-beda. Perilaku ini muncul melalui rangsangan secara individu ataupun dengan lawan jenis. Pengetahuan lebih diperlukan dalam menangani perilaku seksual. Selain itu, Kelompok remaja identik dengan rasa penasaran yang tinggi dan mudah terpengaruh lingkungan (Hersyani Sukun, M. K. (2019).

Kesehatan reproduksi menjadi penting dalam menentukan kesejahteraan di masa kini dan nanti.

Faktor pendukung perilaku seksual berhubungan terhadap kesehatan reproduksi remaja. Minimnya informasi tentang kesehatan reproduksi menjadi salah satu faktor penting yang menyebabkan munculnya perilaku seks yang salah (Siti Nuryasita, H. A. 2022).

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam memainkan peran kunci pada beragam aspek perkembangan akademis dan non akademis pelajar. Apabila perilaku seksual dapat dipahami remaja dengan baik, maka motivasi belajar akan tetap konsisten sehingga mampu meraih prestasi belajar (Emda, 2017)

Proses meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pengetahuan dan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi akan membentuk perilaku seksual remaja yang baik. Melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan peserta PkM akan memiliki pengetahuan yang cukup dalam memahami kesehatan reproduksi, perilaku seksual, dan motivasi belajar.

## 2. Metode

Kegiatan PkM dilaksanakan melalui kegiatan edukasi dalam memberikan informasi dan pengetahuan terhadap masyarakat luas. Edukasi diberikan melalui kegiatan penyuluhan tentang motivasi belajar dan sumber informasi kesehatan reproduksi. Peserta

dalam kegiatan PkM ini merupakan siswa-siswi kelas XI di SMK Al-wasiyah 9 Perbaungan yang berjumlah 50 peserta. Media yang digunakan dalam mengedukasi peserta PkM berupa materi ppt, website kesehatan, buku, dan jurnal penelitian. Kegiatan PkM dilaksanakan secara bertahap sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan diawali dengan melakukan tanya jawab terhadap peserta PkM mengenai materi PkM yang akan disampaikan.
2. Memberikan absensi dan lembar pre-test untuk diisi oleh peserta PkM.
3. Menyampaikan materi PkM melalui metode ceramah yang dibantu dengan perangkat laptop dan infokus.
4. Melakukan kegiatan diskusi dalam rangka meningkatkan pengetahuan peserta.
5. Mengevaluasi kegiatan dengan mengarahkan peserta untuk mengisi pertanyaan yang ada di dalam post-test.
6. Memberikan reward bagi peserta PkM yang paling aktif dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi peserta.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan proses kegiatan PkM yang telah dilaksanakan, maka diperoleh beberapa hasil yaitu:

1. Kebanyakan siswa masih memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari isu-isu kesehatan reproduksi.
2. Siswa-siswi telah memiliki beberapa sumber informasi yang penting dalam mempelajari kesehatan reproduksi melalui website WHO, CDC, Planned Parenthood, dan lainnya.
3. Kebanyakan siswa-siswi memiliki perilaku seksual yang tinggi dan sedang.
4. Umumnya siswa-siswi yang memiliki perilaku seksual tinggi dan sedang

ternyata memiliki motivasi belajar yang besar juga. Hasil penelitian memperoleh nilai p sebesar 0,033.

5. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta PkM setelah diberikan edukasi melalui kegiatan penyuluhan, dimana terjadi peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata pre-test sebesar 65.8 menjadi menjadi 85.2 pada nilai post-test rata.

Siswa-siswi merasa tertarik untuk mempelajari kesehatan reproduksi dikarenakan merasa perlu untuk mengetahui dan lebih peduli terhadap kesehatan pribadi serta mempersiapkan masa depan dengan kondisi kesehatan reproduksi yang lebih baik. Sumber informasi reproduksi menjadi penting dikarenakan menyediakan pengetahuan yang lengkap dan terkini yang akan membantu pribadi dalam memahami dan mengelola aspek-aspek kesehatan reproduksi. Tingkat akses dan kualitas informasi kesehatan reproduksi akan berpengaruh terhadap pola perilaku seksual remaja (Galang, 2017).

Perilaku seksual remaja harus disikapi dengan serius karena akan berdampak pada masa depannya. Berubahnya norma-norma sosial dalam memberikan pandangan tentang seks akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seksual remaja. Faktor biologis, fasilitas tanpa batas, perubahan nilai moral, dan perekonomian menjadi pemicu yang akan meningkatkan terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja (Qomariah, 2020). Perilaku seksual yang sehat berkaitan dengan kesehatan fisik-mental, kestabilan emosional, dan memperluas jaringan yang akan berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, demikian sebaliknya (Istiqomah dan Notobroto, 2017).

Naiknya nilai rata-rata peserta PkM setelah diberikan kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa

Received: 13 June 2024 :: Accepted: 28 June 2024 :: Published: 30 June 2024

peserta telah mendapatkan pengetahuan baru dengan metode PkM yang efektif dalam menambah pengetahuan dan mengkonfirmasi pemahaman peserta yang selama ini belum jelas.

#### 4. Kesimpulan

1. Perilaku seksual yang baik akan mempengaruhi motivasi belajar siswa-siswi ke arah yang lebih baik dalam mempersiapkan masa depan.
2. Peserta PkM telah mengalami peningkatan pengetahuan dan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi sehingga telah terbentuk perilaku seksual remaja yang baik yang akan dapat diterapkan dengan baik di dalam masyarakat.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian PkM mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa-siswi kelas XI di SMK Al-wasiyah 9 Perbaungan dan Inkes Medistra Lubuk Pakam yang menjadi tempat pengabdian dalam melaksanakan tri darma.

#### 6. Daftar Pustaka

- Ardiansa A.T. Tucunan, B. I. ( 373-379). Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi . *Vol.15 No.4 Februari 2022: Hal. 373-379, 2022.*
- Emda, Amda. (2017). Kedudukan Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantadina Journal, Vol.5 No.2.*
- Fitia Adinda Nisaa. (2019). Akses Informasi Kesehatan Reproduksi Dan Seksual. *Auditorium Muh. Djazman, 14 Desember 2019, 64-72.*
- Galang. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswi Kelas VIII Di SMP Negeri 28

- Semarang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hersyani Sukun, M. K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku. *Jurnal Antara Kebidanan Vol. 2 No. 4 Oktober - Desember Tahun 2019, 249-258.*
- Istiqomah N dan Notobroto HB. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *J Biometrika dan Kependud. 2017;5(2):125.*
- Putri Lainul Kalbi, F. R. (2019). Determinan Pelajar Tentang Tindakan Kesehatan Reproduksi Di SMA. *Jurnal KESMAS, Vol. 8, No. 7, November 2019, 305-313.*
- Qomariah, Dede Nurul dkk. "Implementasi Program Bimbingan Perkawinan di Kota Tasikmalaya." *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS 6 no. 1, (2021), hlm. 3.*
- Siti Nuryasita, H. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sumber. *Vol. 5 No. 2, April 2022, 198-205.*